

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERDAGANGAN ECERAN

Arzila Fatimah

Arzilafatihah@gmail.com

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study is aimed to find out the influence of financial performance which is proxy by Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM) to the profit growth through the annual financial statements which have been prepared by retail trading companies (retail) which are listed in Indonesia Stock Exchange. The population has been selected by using purposive sampling method on retail trading companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2016 periods and based on the predetermined criteria, 11 retail trading companies (retail) have been selected as samples. The analytical method has been done by using multiple linear regression analysis with the SPSS application tools (Statistical Product and Service Solutions). The result shows that Net Profit Margin (NPM) give significant and positive influence to the profit growth. Meanwhile, Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) do not give any significant influence to the profit growth.

Keywords: *current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, profit growth*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap pertumbuhan laba pada melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan perdagangan eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 11 sampel perusahaan perdagangan eceran (ritel). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *current ratio (CR), total asset turnover (TATO), debt to equity ratio (DER), dan pertumbuhan laba.*

PENDAHULUAN

Semakin pesat dan berkembangnya persaingan bisnis di Indonesia mengakibatkan perusahaan mampu bersaing dan lebih unggul dari perusahaan perusahaan lainnya. Kondisi seperti ini kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan tersebut pada umumnya adalah memperoleh laba. Suatu keberhasilan perusahaan berdasarkan oleh kemampuan perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja manajemen untuk menghasilkan laba dimasa mendatang. Laba perusahaan akan selalu diharapkan untuk meningkat, meningkatnya pada laba perusahaan dengan ini dapat dikatakan kinerja perusahaan semakin membaik.

Laporan keuangan merupakan kriteria suatu keberhasilan perusahaan pada produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis, untuk membuat perencanaan dan memprediksi posisi keuangan di masa mendatang. Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna kepada berbagai pihak baik pihak luar maupun dalam yang sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Pada umumnya memberikan dasar yang lebih baik dalam hal memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang berkaca pada kondisi dengan persaingan di perdagangan eceran yang sangat ketat sehingga memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan atau tindakan ekonomi yang memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba, untuk menilai kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan kepada publik dengan informasi yang relevan dan signifikan, sehingga akan terlihat dari suatu kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan yang benar dan baik menunjukkan perusahaan itu dapat mengelola dengan baik dan efektif. Pada setiap perusahaan dapat mengetahui hasil kerjanya melalui laporan keuangan, untuk mengukur seberapa besar suatu keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka dapat melihat peluang dan prospek pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengunggulkan sumber daya yang ada, sebab suatu perusahaan dapat dikatakan jika tercapainya standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Penentuan Laba dalam penelitian ini dikarenakan laba atau keuntungan menggambarkan kinerja suatu perusahaan dan melalui pertumbuhan laba yang dapat dilihat, dan dapat menggambarkan perusahaan dikatakan sehat atau tidak sehat, bagus atau tidak bagus. Pada setiap perusahaan diharapkan dapat meningkatkan laba secara terus menerus pada setiap periode waktunya, oleh sebab itu wajib melakukan sebuah pengukuran untuk memprediksi pertumbuhan laba, dan pengukuran laba dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan dengan cara analisis rasio.

Analisis Rasio Keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan yang menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan yang dijadikan sebagai penilaian kinerja pada masa lalu, sekarang dan memprediksi laba dimasa yang akan datang. Analisis rasio keuangan akan memudahkan para pemakai dan dapat membantu dengan mengambil keputusan yang benar. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat untuk melihat kelemahan dan kekuatan suatu kinerja keuangan perusahaan serta dapat memperkirakan keuangan pada perusahaan serta dapat mengukur keberhasilan dari aktivitas perusahaan maka dapat dapat meramalkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang.

Dengan analisis rasio keuangan akan memperoleh tingkat likuiditas, tingkat solabilitas/*leverage*, tingkat aktivitas dan tingkat profitabilitas perusahaan. Keempat rasio ini sangat berperan bagi pihak *intern* dan *ekstren* dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. (1) Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perdagangan eceran di BEI?, (2) Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perdagangan eceran di BEI?, (3) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perdagangan eceran di BEI?, (4) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perdagangan eceran di BEI?

TINJAUAN TEORETIS

Kinerja Keuangan

Munawir (2010:30) Kinerja Keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan.

Menurut Purwanti dan Prawironegoro (2013:326) kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016:3) Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis untuk mengorganisir seluruh data hingga menghasilkan laporan keuangan dan menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Hanafi (2013:27) Laporan keuangan perusahaan bertujuan meringkaskan kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut unyuk jangka waktu tertentu. Laporan keuangan diharapkan memberi informasi seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Ada tiga jenis laporan keuangan yang paling sering dilaporkan yaitu neraca keuangan, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas. Disamping laporan keuangan tersebut dihasilkan juga laporan keuangan pendukung seperti laporan laba yang ditahan, perubahan modal sendiri dan diskusi diskusi oleh perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode Kasmir (2015:104). Analisis rasio keuangan juga bermanfaat untuk melihat kelemahan dan kekuatan suatu kinerja keuangan perusahaan serta dapat memperkirakan keuangan pada perusahaan serta dapat mengukur keberhasilan dari aktivitas perusahaan maka dapat dapat meramalkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang.

Pertumbuhan Laba

Tidak dapat dipungkiri bahwa peningkatan atau penurunan laba dilihat dari suatu kinerja perusahaan. oleh karena itu pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Mahaputra, 2012). laba hakikatnya adalah pendapatan (*income*) pelanggan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan laba semua kehidupan suatu perusahaan berjalan normal, maka laba adalah "darah" bagi perusahaan, yaitu bagi pemilik, bagi manajer, bagi karyawan, bagi kreditur, bagi pemerintah dalam hal ini pungutan pajak dan bagi pengembangan perusahaan. makin konstan pertumbuhan laba suatu perusahaan, makin cerah hari depan perusahaan, artinya makin cerah hari depan semua orang yang melibatkan diri dalam perusahaan (Purwanti dan Prawironegoro, 2013: 215)

Pengertian Rasio Likuiditas

(Hanafi dan Abdul Halim,2007:77) mendefinisikan rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Sedangkan menurut Hery (2016:149) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa

Current Ratio (CR)

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Sedangkan menurut (Kasmir, 2015: 134) *current ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas Hery (2016:178) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Total Asset Turn Over (TATO)

Total Asset Turn Over (Harahap, 2004:309) merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

Pengertian Rasio Leverage/ Solvabilitas

Menurut Harahap (2004:306) menggambarkan hubungan antar uang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*).

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Husnan, 1998:561) *Debt to equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2015:196), hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, rasio ini menunjukkan

pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2015:200). Sedangkan menurut (Hery, 2016:198) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Dengan laba sebelum pajak penghasilan adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas dan dapat dijadikan sebagai sumber dan bahan penelitian ini, yaitu:

1. Gunawan dan Wahyuni (2013)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan positif terhadap Pertumbuhan Laba.

2. R. Adisetiawan (2014)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Azeria dan Nera (2017)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity* tidak berpengaruh positif dan terhadap Pertumbuhan Laba. *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Ima Andriyani (2015)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Current ratio*, *Debt to Total Assets Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis

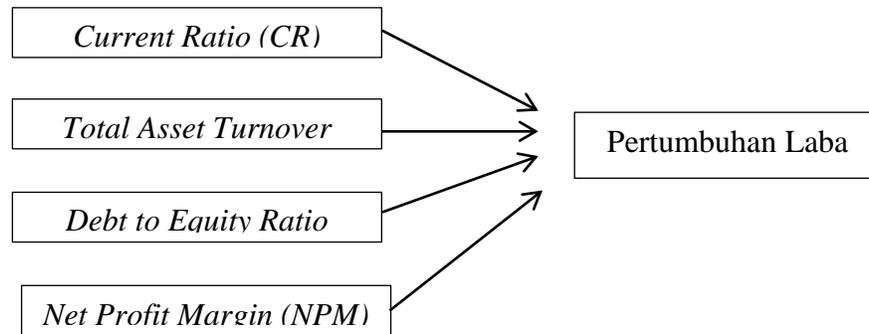
Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perdagangan eceran di BEI.

H2: *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perdagangan eceran di BEI.

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perdagangan eceran di BEI.

H4: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perdagangan eceran di BEI.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sekunder karena data yang diolah merupakan data yang sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia. Maka penelitian ini merupakan penelitian kausal komperatif dan kuantatif. Penelitian kausal komperatif adalah penilitian yang membandingkan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2007:91)

Gambaran Populasi

Populasi merupakan sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perdagangan eceran yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode *purpose sampling* adalah teknik penentu sampel yang dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007:156).

Kriteria-kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti:

1. Sampel yang dipilih adalah Perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara teratur pada tahun 2012 sampai dengan 2016.
3. Perusahaan yang menghasilkan laba atau keuntungan selama tahun periode penelitian.
4. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan selama tahun periode penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan akhir tahun pembukuan pada tanggal 31 Desember 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.

Definisi Operasional Variabel

1. Pertumbuhan Laba (PL)

Pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak (*earning after tax*). Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta PL = \frac{\text{Laba bersih}_{\text{tahun sekarang}} - \text{Laba bersih}_{\text{tahun sebelum}}}{\text{Laba bersih}_{\text{tahun sebelum}}} \times 100\%$$

2. Current Ratio (CR)

Current Ratio (Kasmir, 2015: 134) merupakan Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (Harahap, 2004:309) menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. *Total Asset Turnover* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

4. Total Asset Turnover (TATO)

Merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Adapun rumus untuk menghitung *total assets turnover* (Kasmir 2012:185) adalah:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (Kasmir, 2015:157) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Equity}}$$

TEKNIK ANALISI DATA

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan, maka model regresi tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik. Menurut Suliyanto (2011:69) uji asumsi klasik meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov yang merupakan uji normalitas fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi normal jika nilai Sig. > α . Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Salah satu cara untuk menguji gejala multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai TOL (*tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya, Gujarawati (dalam Suliyanto, 2011:82). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi. Namun jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika terjadi perbedaan disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016:134). Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{Sig} > \alpha$), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Namun jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha ($\text{Sig} < \alpha$), maka model tersebut mengandung gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$PL = a + b_1DER + b_2NPM + b_3TATO + e$$

PL = Perubahan laba

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi dari DER, NPM, TATO

DER = *Debt to equity ratio*

NPM = *Net profit margin*

TATO = *Total asset turnover*

e = *Standar error* (tingkat kesalahan)

Uji Kelayakan Model

1. Uji Statistik F

Ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat dinilai dengan *goodness of fit*-nya. Secara statistik setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik uji F. Uji F

dilakukan untuk mengidentifikasi layak atau tidaknya model yang telah diestimasi. Namun, pada penelitian ini uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda, sehingga dapat mengetahui apakah penelitian layak atau tidak. Dimana kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $p\text{-value}$ (pada kolom Sig.) $>$ *level of significant* (0,05), maka model regresi tidak layak digunakan.
- b. Jika $p\text{-value}$ (pada kolom Sig.) $<$ *level of significant* (0,05), maka model regresi layak digunakan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui besarnya kontribusi ini dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi simultan (R²). Nilai R² berada antara 0 dan 1, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika R = 1 atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat atau positif atau searah.
- b. Jika R = 0 atau mendekati 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sangat lemah.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Laba). maka dilakukan uji parsial (uji t). Pengambilan keputusannya adalah: (a) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H₀ diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya, (b) Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H₀ ditolak, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Variabel

Adapun hasil perhitungan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Current Ratio pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut ::

Tabel 1
Perhitungan *Current Ratio*

NO	KODE PERUSAHAAN	CURRENT RATIO (CR) (dalam %)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	ACES	5.853	3.977	5.089	5.985	7.261
2.	AMRT	1.001	0.821	0.915	1.102	0.896
3.	CENT	3.426	1.627	0.536	4.673	1.438
4.	CSAP	1.102	1.073	1.129	1.089	1.258
5.	ERAA	2.236	1.718	1.482	1.242	1.313
6.	KOIN	1.152	1.338	1.212	1.160	1.160
7.	LPPF	0.804	0.901	0.841	0.932	1.149
8.	MAPI	1.216	1.117	1.344	1.731	1.582

NO	KODE PERUSAHAAN	CURRENT RATIO (CR) (dalam %)				
		2012	2013	2014	2015	2016
9.	MIDI	0.864	0.870	0.825	0.790	0.766
10.	RANC	2.225	1.594	1.313	1.335	1.594
11.	TELE	5.556	1.403	1.801	5.064	5.989
	Minimum	0.804	0.821	0.536	0.790	0.766
	Maximum	5.853	3.977	5.089	5.985	7.261
	Rata-rata	2.312	1.495	1.499	2.282	2.219

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Dari Tabel 1 dapat dilihat besarnya *Current Ratio* perusahaan sampel dari tahun 2012-2016. *Current Ratio* tertinggi pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dialami oleh PT ACES secara berturut-turut, pada tahun 2012 sebesar 5,853, tahun 2013 sebesar 3,977, tahun 2014 sebesar 5,089, tahun 2015 sebesar 5,985 dan tahun 2016 sebesar 7,261.

Nilai *Current Ratio* terendah untuk tahun 2012 dialami oleh PT LPPF sebesar 0,804, pada tahun 2013 dialami oleh PT AMRT sebesar 0,821, pada tahun 2014 dialami oleh PT CENT sebesar 0,536, pada tahun 2015 dialami oleh PT MIDI sebesar 0,790 dan pada tahun 2016 dialami oleh PT MIDI sebesar 0,766.

2. Total Asset Turnover

Hasil perhitungan Besarnya *Total Asset Turnover* pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Perhitungan *Total Asset Turnover*

NO	KODE PERUSAHAAN	Total Asset Turnover (TATO) (dalam %)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	ACES	1.666	1.553	1.524	1.437	1.309
2.	AMRT	3.114	3.183	2.985	3.176	2.881
3.	CENT	0.513	0.106	0.081	0.081	0.107
4.	CSAP	1.999	2.072	2.159	2.068	1.879
5.	ERAA	3.314	2.545	2.361	2.565	2.767
6.	KOIN	2.612	3.305	2.293	2.136	2.045
7.	LPPF	1.917	2.300	2.322	2.316	2.037
8.	MAPI	1.266	1.247	1.359	1.353	1.324
9.	MIDI	2.224	2.353	2.307	2.219	1.993
10.	RANC	1.889	1.830	2.104	2.658	2.862
11.	TELE	6.032	3.034	2.908	3.092	3.324
	Minimum	0.513	0.106	0.081	0.081	0.107
	Maximum	6.032	3.305	2.985	3.176	3.324
	Rata-rata	2.413	2.139	2.037	2.100	2.048

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Dari Tabel 2 di atas terlihat perusahaan dapat dilihat besarnya *Total Asset Turnover* perusahaan sampel dari tahun 2012-2016. *Total Asset Turnover* tertinggi pada tahun 2012 sebesar 6,032 dialami oleh PT TELE, pada tahun 2013 sebesar 3,305 dialami oleh PT KOIN, sedangkan untuk tahun 2014 dialami oleh PT AMRT, yaitu sebesar 2,985, pada tahun 2015 kembali dialami oleh PT AMRT sebesar 3,176 dan pada tahun 2016 dialami oleh PT TELE yaitu sebesar 3,324.

Nilai *Total Asset Turnover* terendah untuk tahun 2012-2016 secara berturut-turut dialami oleh PT CENT, yaitu untuk tahun 2012 sebesar 0,513, untuk tahun 2013 sebesar 0,106, tahun 2014 sebesar 0,081, untuk tahun 2015 sebesar 0,081 dan untuk tahun 2016 sebesar 0,107.

3. Debt to Equity Ratio

Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Perhitungan *Debt to Equity*

NO	KODE PERUSAHAAN	<i>Debt to Equity Ratio (DER) (dalam %)</i>				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	ACES	0.185	0.294	0.248	0.243	0.224
2.	AMRT	1.749	3.210	3.654	2.133	2.678
3.	CENT	0.298	0.137	0.347	0.200	0.267
4.	CSAP	2.875	3.335	3.034	3.127	2.004
5.	ERAA	0.507	0.817	1.034	1.433	1.178
6.	KOIN	5.584	2.830	3.825	4.563	4.841
7.	LPPF	2.517	4.759	20.430	2.516	1.619
8.	MAPI	1.757	2.216	2.435	2.188	2.335
9.	MIDI	2.895	3.211	3.088	3.394	3.761
10.	RANC	0.587	0.793	0.936	0.860	0.673
11.	TELE	0.226	1.492	1.009	1.532	1.563
	Minimum	0.185	0.137	0.248	0.200	0.224
	Maximum	5.584	4.759	20.430	4.563	4.841
	Rata-rata	1.744	2.099	3.640	2.017	1.922

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Dari Tabel 3 di atas dapat dilihat besarnya *Debt to Equity Ratio* perusahaan sampel dari tahun 2012-2016. *Debt to Equity Ratio* tertinggi pada tahun 2012 sebesar 5,584 dialami oleh PT KOIN, pada tahun 2013 sebesar 4,759 dialami oleh PT LPPF, untuk tahun 2014 juga dialami oleh PT LPPF yaitu sebesar 20,430, pada tahun 2015 dialami oleh PT KOIN sebesar 4,563 dan pada tahun 2016 juga dialami oleh PT KOIN yaitu sebesar 4,841.

Nilai *Debt to Equity Ratio* terendah untuk tahun 2012 dialami oleh PT ACES sebesar 0,185, pada tahun 2013 dialami oleh PT CENT yaitu sebesar 0,137, pada tahun 2014 dialami oleh PT ACES sebesar 0,248, pada tahun 2015 dialami oleh PT CENT sebesar 0,200 dan pada tahun 2016 dialami kembali oleh PT ACES yaitu sebesar 0,224.

4. Net Profit Margin

Hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Perhitungan *Net Profit Margin*

NO	KODE PERUSAHAAN	<i>Net Profit Margin (NPM) (dalam %)</i>				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	ACES	0.134	0.131	0.124	0.125	0.145
2.	AMRT	0.021	0.016	0.014	0.010	0.010
3.	CENT	-0.133	-0.355	-0.548	-0.509	-0.212
4.	CSAP	0.013	0.012	0.017	0.006	0.009
5.	ERAA	0.034	0.027	0.015	0.011	0.013

NO	KODE PERUSAHAAN	<i>Net Profit Margin (NPM) (dalam %)</i>				
		2012	2013	2014	2015	2016
6.	KOIN	0.038	0.033	0.022	0.010	0.000
7.	LPPF	0.137	0.170	0.179	0.198	0.204
8.	MAPI	0.057	0.034	0.007	0.002	0.015
9.	MIDI	0.012	0.014	0.025	0.020	0.023
10.	RANC	0.034	0.026	0.006	-0.011	0.019
11.	TELE	0.025	0.028	0.021	0.017	0.017
	Minimum	-0.133	-0.355	-0.548	-0.509	-0.212
	Maximum	0.137	0.170	0.179	0.198	0.204
	Rata-rata	0.034	0.012	-0.011	-0.011	0.022

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

5. Pertumbuhan Laba

Hasil perhitungan PL Besarnya Pertumbuhan Laba pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Perhitungan Pertumbuhan Laba

NO	KODE PERUSAHAAN	Pertumbuhan Laba (PL) (dalam %)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	ACES	0.534	0.173	0.107	0.051	0.207
2.	AMRT	0.334	0.183	0.018	-0.199	0.193
3.	CENT	-6.075	3.292	0.316	0.293	-0.442
4.	CSAP	-0.162	0.203	0.605	-0.647	0.735
5.	ERAA	0.694	-0.197	-0.383	0.068	0.139
6.	KOIN	-1.310	0.094	-0.278	-0.456	-1.000
7.	LPPF	0.656	0.492	0.234	0.255	0.134
8.	MAPI	0.201	-0.243	-0.761	-0.615	5.927
9.	MIDI	0.423	0.496	1.168	-0.037	0.395
10.	RANC	0.662	-0.087	-0.717	-3.145	-2.957
11.	TELE	0.332	0.448	0.033	0.216	0.265
	Minimum	-6.075	-0.243	-0.761	-3.145	-2.957
	Maximum	0.694	3.292	1.168	0.293	5.927
	Rata-rata	-0.337	0.441	0.031	-0.383	0.327

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Dari Tabel 5 di atas dapat dilihat besarnya pertumbuhan laba perusahaan sampel dari tahun 2012-2016. Pertumbuhan laba tertinggi pada tahun 2012 sebesar 0,694 dialami oleh PT ERAA, pada tahun 2013 sebesar 3,292 dialami oleh PT CENT, sedangkan untuk tahun 2014 dialami oleh PT MIDI, yaitu sebesar 1,168, pada tahun 2015 dialami oleh PT CENT sebesar 0,293 dan pada tahun 2016 dialami oleh PT MAPI yaitu sebesar 5,927.

Nilai Pertumbuhan laba terendah untuk tahun 2012 dialami oleh PT CENT yaitu sebesar -6,075, pada tahun 2013 dialami oleh PT MAPI yaitu sebesar -0,243, untuk tahun 2014 dialami oleh PT MAPI yaitu sebesar -0,761, tahun 2015 dialami oleh PT RANC yaitu sebesar -3,145 dan pada tahun 2016 kembali dialami oleh PT RANC yaitu sebesar -2,957.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diuji dengan metode *Kolmogorov Smirnov* maupun pendekatan grafik. Pengujian normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas
One-sampel Kolmogorov-smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

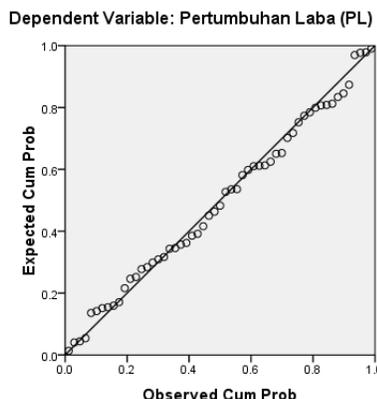
		Unstandardize d Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.20894864
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.401
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil output SPSS 22.0

Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* jika hasil output (nilai sig.) lebih dari 0,05 (*alpha*), hal ini berarti nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang tersaji pada Tabel 6 memperlihatkan besarnya signifikansi berada di atas 0,05 atau 5%, yaitu 0,997. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual seluruh variabel memiliki distribusi normal. Adapun uji normalitas dengan menggunakan grafik *normal probably plot of standardized residual* didapatkan hasil sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Output SPSS 22.0

Gambar 1 Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan analisis grafik *Normal Probability Plot* dengan ketentuan jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas. Adapun hasil grafik pada Gambar 3 menunjukkan bahwa grafik memberikan pola titik-titik menyebar mendekati garis diagonal. Sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dipakai dalam analisis selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas) atau tidak. Untuk mengetahui adanya gejala multikolinieritas adalah dengan cara melihat pada nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* dari variabel bebas dalam penelitian. Tidak adanya multikolinieritas dapat diketahui jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $\geq 0,1$. Adapun hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Current Ratio (CR)	.411	2.431
Debt to Equity Ratio (DER)	.311	3.220
Net Profit Margin (NPM)	.918	1.090
Total Asset Turnover (TATO)	.559	1.789

Sumber: Hasil Output SPSS 22.0

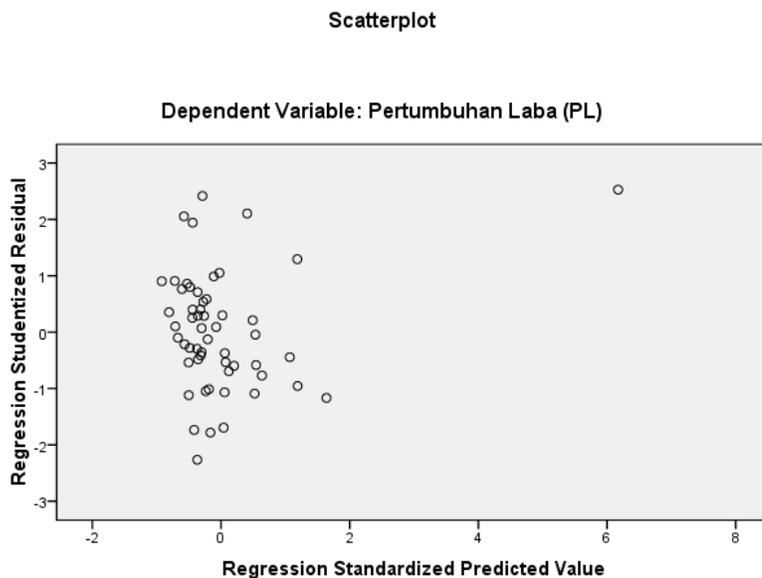
Pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai VIF di bawah angka 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu metode yang dipakai untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan metode grafis. Dengan ketentuan, jika letak titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun grafik heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

:

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS 22.0

Berdasarkan grafik di atas, maka diketahui tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil pengujian Durbin-Watson dengan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.463 ^a	.214	.152	1.25638	1.807

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER)

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (PL)

Sumber: Hasil Output SPSS 22.0

Adapun pengujiannya adalah sebagai berikut :

Banyaknya sampel (N) = 55, banyaknya variabel bebas (k) = 4.

Taraf signifikansi yang digunakan (α) = 5%

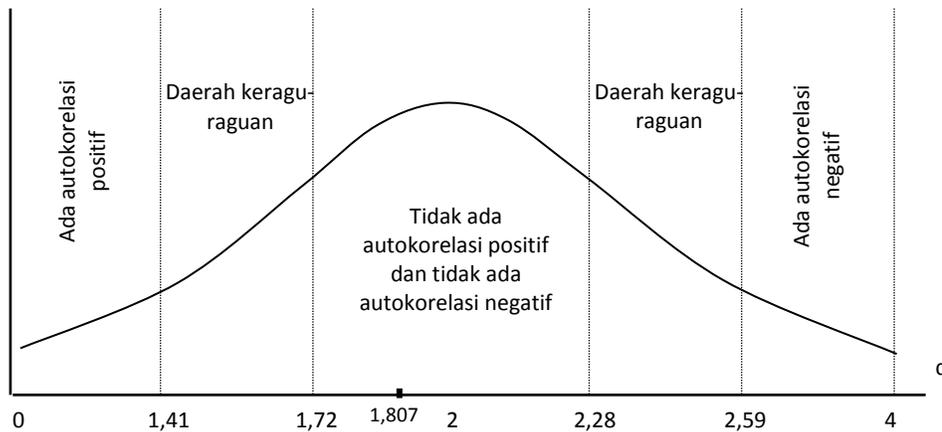
Selanjutnya dilihat pada tabel Durbin-Watson diperoleh $dL = 1,41$ dan $dU = 1,72$ serta $4 - dL = 2,59$ dan $4 - dU = 2,28$. Sehingga didapatkan batas-batas pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 10
Batas-batas Daerah Uji Autokorelasi

Daerah	Keterangan
$DW < 1,41$	Autokorelasi positif
$1,41 \leq DW < 1,72$	Tanpa kesimpulan/inconclusive
$1,72 \leq DW < 2,28$	Non autokorelasi
$2,28 \leq DW < 2,59$	Tanpa kesimpulan/inconclusive
$DW \leq 2,59$	Autokorelasi negatif

Sumber: Data sekunder yang diolah

Batas-batas daerah uji autokorelasi tersebut dapat digambarkan secara grafis sebagai berikut :



Gambar 2 Grafik Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Watson didapatkan sebesar 1,807 dan nilai ini terletak pada daerah $1,72 \leq DW < 2,28$ sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* dalam memprediksi Pertumbuhan Laba (PL). Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 11
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.229	.334	
	Current Ratio (CR)	-.115	.414	-.054
	Debt to Equity Ratio (DER)	.032	.281	.026
	Net Profit Margin (NPM)	.209	.063	.432
	Total Asset Turnover (TATO)	-.143	.254	-.094

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (PL)

Sumber: Hasil Output SPSS 22.0

$$PL = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 NPM + \beta_4 TATO + e$$

$$PL = -0,229 + -0,115CR + 0,032 DER + 0,209 NPM - 0,143 TATO + e$$

Keterangan :

PL = Variabel dependen/ terikat, yaitu Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

NPM = *Net Profit Margin*

TATO = *Total Asset Turnover*

e = *Standart error*

1. Konstanta (a)

Besarnya nilai konstanta (a) adalah -0,229 menunjukkan bahwa jika variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* dengan 0 (nol) atau konstan, maka variabel terikat Pertumbuhan Laba akan bernilai sebesar -0,229.

2. *Current Ratio (CR)*

Besarnya nilai koefisien (b_1) adalah -0,115 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *Current Ratio* dan Pertumbuhan Laba, yaitu jika variabel *Current Ratio* naik sebesar 1 (satu) satuan maka Pertumbuhan Laba akan turun sebesar 0,115 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Besarnya nilai koefisien (b_2) adalah 0,032 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Laba, yaitu jika variabel *Debt to Equity Ratio* naik sebesar 1 (satu) satuan maka Pertumbuhan Laba akan naik sebesar 0,032 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

4. *Net Profit Margin (NPM)*

Besarnya nilai koefisien (b_3) adalah 0,209 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Net Profit Margin* dan Pertumbuhan Laba, yaitu jika variabel *Net Profit Margin* naik sebesar 1 (satu) satuan maka Pertumbuhan Laba akan naik sebesar 0,209 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

5. Total Asset Turnover (TATO)

Besarnya nilai koefisien (b_4) adalah -0,143 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *Total Asset Turnover* dan *Pertumbuhan Laba*, yaitu jika variabel *Total Asset Turnover* naik sebesar 1 (satu) satuan maka *Pertumbuhan Laba* akan turun sebesar 0,143 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F

Pada penelitian ini uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda, sehingga dapat mengetahui apakah penelitian layak atau tidak. Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 12
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.536	4	5.384	3.411	.015 ^a
	Residual	78.924	50	1.578		
Total		100.460	54			

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER)

b. Dependent Variable: *Pertumbuhan Laba* (PL)

Sumber: Hasil Output SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,015. Oleh karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan besarnya kombinasi *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover* dalam menjelaskan variasi perubahan laba. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 ^a	.214	.152	1.25638

Sumber: Hasil Output SPSS 22.0

Pada Tabel 13 nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,214 atau 21,4% yang artinya bahwa 21,4% pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Tingkat pengaruh sebesar 21,4% ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas tersebut

mempunyai pengaruh dalam kategori sedang atau cukup dalam menjelaskan naik turunnya pertumbuhan laba

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen pada perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Untuk menguji adanya pengaruh dari *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Laba). maka dilakukan uji parsial (uji t). Berikut adalah hasil uji hipotesis:

Tabel 14
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.229	.334		-.685	.496
Current Ratio (CR)	-.115	.414	-.054	-.279	.782
Debt to Equity Ratio (DER)	.032	.281	.026	.115	.909
Net Profit Margin (NPM)	.209	.063	.432	3.304	.002
Total Asset Turnover (TATO)	-.143	.254	-.094	-.563	.576

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (PL)

Sumber: Hasil Output SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 14 di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis uji :

$H_0 : b_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

$H_1 : b_1 > 0$, terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) dari *Current Ratio* sebesar 0,782 yang lebih besar dari α (0,05), maka pengambilan keputusannya adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya *Current Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis uji :

$H_0 : b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

$H_1 : b_2 > 0$, terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) dari *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,909 yang lebih besar dari α (0,05), maka pengambilan keputusannya adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

c) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis uji :

$H_0 : b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

$H_1 : b_2 > 0$, terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) dari *Net Profit Margin* sebesar 0,002 yang lebih kecil dari α (0,05), maka pengambilan keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

d) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis uji :

$H_0 : b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.

$H_1 : b_2 > 0$, terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) dari *Total Asset Turnover* sebesar 0,576 yang lebih besar dari α (0,05), maka pengambilan keputusannya adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas perusahaan karena apabila tingkat likuiditas baik, perusahaan dalam menghasilkan laba sangat efektif karena para investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan. Semakin besar aktiva lancar maka semakin mudah perusahaan dalam membayar hutang dan memenuhi kebutuhannya dalam jangka pendek. Hal tersebut bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam jangka pendek guna mencapai laba yang optimal.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel DER terhadap pertumbuhan laba mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu membayar bunga pinjaman yang tinggi kepada kreditor sehingga mengurangi kepercayaan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Dengan demikian menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Sekalipun suatu perusahaan cukup solvable untuk membayar semua utang-utangnya, tetapi perusahaan tersebut masih harus bekerja untuk memperbaiki solvabilitasnya apabila pada suatu waktu harus menghadapi kesukaran finansial. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba tidak dapat diterima.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian, adanya pengaruh yang signifikan positif pada pengujian variabel *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan mampu

menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari aktivitas penjualannya. Dengan melihat rasio NPM dapat meningkatkan kepercayaan bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan harapan adanya *return* yang tinggi, sehingga perusahaan dapat terus meningkatkan perolehan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh R. Adisetiawan (2014) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor akan memperoleh gambaran positif terhadap kinerja perusahaan tersebut sehingga investor dapat mengharapkan adanya *return* yang tinggi dari modal yang dimilikinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan laba juga akan meningkat. Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dapat diterima.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian, tidak adanya pengaruh yang signifikan antara rasio TATO terhadap pertumbuhan laba mengindikasikan bahwa terdapat aset yang kurang produktif yang dimiliki perusahaan sehingga perputaran seluruh aset tidak dapat meningkatkan pertumbuhan laba karena perusahaan belum mampu memaksimalkan aset yang dimiliki. Dengan demikian, perusahaan diharapkan meningkatkan penjualannya dengan mengurangi sebagian aset yang kurang produktif. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ima Andriyani (2015) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tingkat penjualan berdasarkan total aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba jika dalam pemanfaatan keseluruhan aktiva tidak digunakan secara baik dan efektif. Hal ini dapat mempengaruhi proses produksi dan penjualan dalam perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
2. Rasio *Leverage* yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
3. Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
4. Rasio Aktivitas yang diproksikan oleh *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini menjadi koreksi dalam pengembangan penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian tergolong pada perusahaan perdagangan eceran sehingga hasil penelitian ini tentu belum dapat digeneralisasi pada sektor lain.
2. Variabel yang diteliti terkait dengan kondisi keuangan hanya terbatas pada empat rasio keuangan sebagai proksi Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Aktivitas.

Saran

1. Perusahaan lebih memperhatikan dan berhati-hati dalam menggunakan aktiva lancar, hutang dan investasi, agar perusahaan memiliki kualitas yang baik dalam pengelolaan dana. Sehingga sumber dana tersebut dapat dialokasikan dengan tepat demi mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan laba perusahaan dan
2. Kekurangan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi koreksi dalam pengembangan penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba dan memperluas ruang lingkup penelitian ke sektor lainnya seperti sektor bidang transportasi dan bidang manufaktur. Selanjutnya, penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian tergolong pada perusahaan perdagangan eceran sehingga hasil penelitian ini tentu belum dapat digeneralisasi pada sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan dalam memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(3) : 669-681.
- Bionda, A. R. dan N.M. Mahdar 2017. Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity, terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis & Komunikasi*, 4(1): 10-16.
- Hanafi, M. M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi, M.M., dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Grasindo. Jakarta
- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mahaputra. 2012. Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2) : 243 -254.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta..
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Purwanti, A. dan Darsono Prawironegoro. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke sembilan belas. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.